

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Culture shock atau gegar budaya, yaitu suatu reaksi yang terjadi dikarenakan seseorang melakukan transisi perpindahan ke wilayah yang baru dengan memiliki latar belakang yang berbeda. Biasanya *culture shock* ditandai dengan keadaan mental seperti rasa gelisah dan rasa ketidaknyamanan dengan lingkungan yang baru. Faktor ini muncul akibat hilangnya simbol dan tanda yang sudah lama melekat pada diri seseorang. Komunikasi antar budaya yang timbul antara siswi asal Papua dengan Yogyakarta menimbulkan terjadinya *culture shock* atau gegar budaya. Siswi asal Papua harus melakukan adaptasi bila ingin nyaman dengan budaya yang baru di Yogyakarta. Akan tetapi dalam menjalani proses adaptasi, terdapat berbagai masalah yang membuat mereka sulit untuk bisa beradaptasi di kota Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dengan lima orang informan siswi asal Papua peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *culture shock*, mayoritas dari mereka yaitu dari faktor bahasa, kebiasaan dan karakter yang jauh berbeda. Selain itu, peneliti dapat menemukan solusi yang telah dilakukan oleh informan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya dan juga bisa mengurangi dampak negatif yang terjadi akibat *culture shock*. Peneliti juga menyimpulkan siswi asal Papua yang sudah berhasil mengatasi *culture shock* mereka telah mampu melewati beberapa aspek sebagai berikut: 1. Pertemanan, dalam aspek ini siswi asal Papua sudah mempunyai teman akrab untuk menemani *sharing* sehingga tidak merasa kesepian lagi selain itu juga sebagai contoh dalam bersikap maupun berperilaku yang baik dan benar di lingkungan Yogyakarta. 2. Pemahaman budaya, dalam aspek ini siswi asal Papua telah berusaha untuk menerima persamaan kultur budaya yang ada di lingkungan baru dengan menggabungkan budaya asli sehingga tidak adanya perbedaan dan merasa lebih nyaman. 3. Emosi, dalam aspek ini tentu saja perasaan cemas dan

ketidakpastian akibat perbedaan budaya dapat diminimalisir dengan cara lebih sering bersosial dengan masyarakat sekitar atau lokal. 4. Waktu, dalam aspek ini masalah – masalah yang terjadi dari fenomena *culture shock* dapat ditangani dengan bersabar menunggu karena seiring dengan berjalannya waktu maka *culture shock* dapat teratasi.

1.2 Saran

Penelitian ini hanya terfokus pada remaja perempuan (siswi SMA) pada bagaimana pola komunikasi dan solusi dalam menangani masalah-masalah gegar budaya yang terjadi. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk bisa membahas lebih dalam lagi terkait bagaimana dampak gegar budaya terhadap akademik dengan narasumber yang beragam tidak hanya perempuan saja atau dengan narasumber dari daerah suku lainnya.

